

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Para orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada seorang guru, karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru.<sup>1</sup>

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.<sup>2</sup>

Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 164 sebagai berikut:<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Zakiah Daradjat, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 127.

<sup>2</sup>Ibid, 128.

<sup>3</sup>Al-Qur'an, 3: 164.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ  
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ

Artinya :

*Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. Dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasulullah SAW. Selain sebagai Nabi, juga sebagai pendidik (guru). Oleh karena itu tugas guru menurut ayat tersebut diatas adalah:

1. Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan, pengangkatan jiwa kepada penciptanya, menjauhkan diri dari kejahatan dan tetap menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
2. Pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum muslimin agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan.<sup>4</sup>

Jadi jelas tugas guru dalam Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai pembawa pengaruh agama di tengah masyarakat.

Diantara kekhususan Al-Qur'an adalah bahwa ia merupakan kitab yang mudah untuk dihafalkan, diingat, dan dipahami. Firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Al-Qomar ayat 17:<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Zakiyah Daradjat, Kiat Menjadi Guru Profesional (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 128.

<sup>5</sup> Al-Qur'an, 54: 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya :

*Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?*

Oleh karena itu seorang pendidik hendaknya memperhatikan strategi yang digunakan dalam proses pembelajarannya, sehingga pelajaran mudah diterima oleh anak didik dan tujuan dari pendidikan dapat dicapai dengan baik yaitu merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Gejala yang terlihat pada kenyataan adalah banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Hal tersebut akan membuat anak didik menjadi bosan dan pelajarannyapun tidak bisa dipahami dengan baik.

Pendidikan yang ada sekarang ini belum bisa berkembang dengan baik terutama masalah proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Samples bahwa masih banyak para pengajar yang belum mampu menerapkan beberapa strategi pengajaran yang efektif dan efisien agar pelajaran mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik tidak hanya mampu menyerap apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi juga bisa belajar dengan *enjoy* dan menyenangkan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Bob Samples, *Revolusi Belajar Untuk Anak. Panduan belajar Dan bermain Untuk Membuka Pikiran Anak Anda* (Bandung: Jalmal Press, 1999), 30.

Dengan belajar yang *enjoy* dan menyenangkan membuat anak lebih fokus dalam menerima pelajaran, sehingga mereka akan termotivasi dan prestasi siswa akan meningkat. Menurut Purwanto, motivasi adalah sesuatu yang mutlak untuk belajar.<sup>7</sup> Sehingga motivasi sangatlah penting guna meningkatkan prestasi anak didik, dengan penerapan strategi yang bisa mendukung berjalannya proses pembelajaran. Jika di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak mendapatkan motivasi yang tepat. Jika anak mendapatkan motivasi yang tepat, maka akan muncul suatu hasil yang luar biasa tidak terduga. Dan dalam nilai buruk yang diperoleh anak didik belum tentu berarti bahwa mereka itu bodoh. Akan tetapi hal itu bisa disebabkan mereka malas terhadap suatu mata pelajaran. Karena gurunya yang tidak bisa menerapkan suatu strategi yang menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada siswa kelompok A TK PKK Pandantoyo, pada materi menghafal huruf hijaiyah. Mayoritas siswa kelompok A mengalami kesulitan untuk menghafal huruf hijaiyah, dari jumlah semua siswa 39 anak hanya 18 anak yang tuntas dengan nilai di atas KKM yaitu dengan nilai bintang 4, dan 21 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu dengan nilai bintang dibawah 4,

---

<sup>7</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 60.



yaitu bintang 1, 2 atau 3. KKM kelompok A dalam kemampuan menghafal huruf hijaiyah adalah bintang 4.

Dalam kaitan meningkatkan kemampuan menghafal, maka guru dapat menerapkan media *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah. Jadi kemampuan menghafal huruf hijaiyah hanya dapat dilakukan bila dimulai huruf demi huruf kemudian keseluruhan huruf, sehingga anak dapat menghafal huruf hijaiyah secara runtut dan lancar. Diantara media-media menghafal huruf hijaiyah, metode yang menarik atau relevan untuk anak didik adalah media *puzzle*.

Media *puzzle* Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *puzzle* adalah teka-teki. *Puzzle* merupakan permainan yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan anak dalam merangkainya. *Puzzle* merupakan kepingan tipis yang terdiri dari 2-3 atau 4-6 potong yang terbuat dari potongan kayu atau lempeng karton. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menyusun *puzzle* harus dengan sabar, tekun, dan teliti yang dilakukan oleh anak sehingga mendapatkan kepuasan tersendiri bagi anak yang dapat menyusun dengan tepat. Kepuasan yang didapat saat anak menyelesaikan *puzzle* pun merupakan salah satu pembangkit motivasi bagi anak untuk menemukan hal-hal yang baru.<sup>8</sup>

Menurut Ahmadi, metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas baik secara individual atau secara kelompok atau klasikal agar

---

<sup>8</sup>([www.kafebalita.com](http://www.kafebalita.com)). Diakses tanggal 17 Februari 2014

pelajaran itu dapat diserap, difahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan.<sup>9</sup> Sedangkan Sanjaya memberi pengertian metode sebagai “realisasi strategi yang telah ditetapkan.”<sup>10</sup> Jadi dalam satu strategi pembelajaran itu bisa menggunakan beberapa metode. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lain pun harus diperhatikan juga seperti: faktor guru, faktor siswa, faktor situasi (lingkungan), media dan lain-lain.

Mengajar bukan persoalan mudah, bukan semata menceritakan, mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru ke siswa. Begitu juga dengan belajar, bukanlah konsekwensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak pikiran siswa. Belajar merupakan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan dalam penyampaian informasi belum tentu membuahkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar hanya akan diingat dan dirasakan manfaatnya oleh siswa bila ia ikut aktif terlibat.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar guru bisa menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Karena tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.

---

<sup>9</sup>Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 52.

<sup>10</sup>Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007), 124.

PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya adalah pihak yang terlibat dalam PTK yaitu (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan tindakan yang bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Jadi, dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, terdapat 3 unsur atau konsep yaitu:

1. Penelitian adalah aktifitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data – data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktifitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas peneliti mengambil tema penelitian dengan judul Penerapan *Media Puzzle* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Pada Anak Didik Kelompok A TK PKK Pandantoyo Ngancar Kediri.

---

<sup>11</sup>Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2007), 53.

**B. Rumusan Masalah**

Apakah Penerapan Media *Puzzle* dapat Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah pada anak didik kelompok A TK PKK PANDANTOYO?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Penerapan Media *Puzzle* dapat meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah kelompok A TK PKK PANDANTOYO.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah :

1. Untuk siswa
  - a. Meminimalkan kejenuhan siswa ketika pembelajaran berlangsung.
  - b. Memotivasi siswa kelompok A TK PKK Pandantoyo dengan tujuan meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Untuk guru
  - a. Penelitian ini menjadi refrensi bagi guru untuk lebih mengembangkan berbagai model pembelajaran dalam pengajaran di kelas.
  - b. Melakukan inofasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru dikalangan peserta didik.



- c. Merupakan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai karakteristik pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas.
  - d. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode ataupun dengan materi.
3. Untuk sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Untuk peneliti
- a. Masukan bagi penulis untuk mengembangkan wacana belajar.
  - b. Bahan kajian ilmiah lebih lanjut bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Dengan memperhatikan pemaparan di atas, maka hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut: Apabila pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Media *Puzzle* maka kemampuan menghafal Huruf Hijaiyah kelompok A TK PKK Pandantoyo tahun pelajaran 2013/2014 akan meningkat.